

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bayi Baru Lahir sangat rentan terhadap mikroorganisme yang terpapar atau terkontaminasi selama proses persalinan berlangsung maupun beberapa saat setelah lahir. Untuk tidak menambah resiko infeksi maka sebelum menangani Bayi Baru Lahir pastikan penolong persalinan dan pemberi asuhan telah melakukan pencegahan infeksi. Tali pusat adalah dua arteri umbilikal yang mengalirkan darah kotor (berisi zat metabolik) dari janin ke plasenta dan sebuah arteri umbilikal yang mengalirkan darah segar (kaya akan oksigen dan nutrien) dari plasenta ke janin (Prawirohardjo, 2011).

Bayi baru lahir mempunyai resiko terpapar infeksi yang tinggi terutama pada tali pusat yang merupakan luka basah dan dapat menjadi pintu masuknya kuman tetanus yang sering menjadi penyebab sepsis dan kematian pada bayi baru lahir (Ellen, 2014). Salah satu indikator derajat Kesehatan di Indonesia adalah angka kematian bayi. Tingginya angka kematian bayi di Indonesia disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya adalah faktor penyakit, infeksi dan kekurangan gizi.

Pada bayi baru lahir, umbilicus atau tali pusat adalah area yang paling rentan untuk kolonisasi bakteri yang kadang-kadang dapat menyebabkan infeksi neonatal seperti omphalitis dan sepsis. Oleh karena itu perawatan tali pusat yang benar menjadi sangat penting untuk mencegah terjadinya infeksi selama periode neonatal.

Berbagai disinfektan atau antibiotik untuk perawatan tali pusat neonatal yang telah dilaporkan seperti alkohol, klorheksidin, antibiotik, mupirocin, polibaktin, bacitracin, serbuk yang mengandung hexachlorophene, sulfadiazin perak dan povidone-iodine. Namun, metode yang direkomendasikan berdasarkan bukti eksperimental belum ditetapkan (Aghamohammadi, 2012).

Pada tahun 2016 WHO menemukan angka kematian bayi sebesar 560.000 dari kelahiran hidup yang disebabkan oleh infeksi tali pusat. Di Indonesia angka kejadian infeksi bayi baru lahir berkisar antara 24%-34% dan hal ini merupakan penyebab kematian yang kedua setelah asfiksia neonatorum yang berkisar antara 49%-60% (Aisyah, 2017).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan antiseptic topical meningkatkan waktu untuk pemisahan tali pusat dibandingkan dengan perawatan tali pusat kering atau tanpa penggunaan antiseptic (Ebtsam, S. et.al. 2012).

Perawatan tali pusat dengan menggunakan ASI merupakan metode baru dalam perawatan tali pusat. Ini karena kandungan nutrisi dalam ASI berupa laktosa, protein, lemak dan mineral sudah langsung masuk ke dalam sel sehinggabahwa susu dapat digunakan sebagai media perawatan tali pusat. Protein dalam ASI yang cukup tinggi berperan dalam perbaikan proses sel yang rusak, mempercepat proses penyembuhan sehingga mempercepat pelepasan tali pusat (Hartono, A. Dkk. 2016).

Metode penggunaan ASI adalah metode perawatan yang telah digunakan di Kwazula-Natal, beberapa masyarakat Kenya dan beberapa daerah di Turki dan metode ini dihadirkan kembali. Pada penelitian sebelumnya didapatkan bahwa

waktu pelepasan tali pusat dengan menggunakan ASI lebih cepat dibanding dengan penggunaan providen iodine (Aghamohammadi,A. et.al. 2012).

Perawatan tali pusat menggunakan betadine cukup efektif karena mengandung Iodine Povidon yang membunuh bakteri dalam tali pusat dan dapat mengontrol bakteri pada tali pusat sehingga tali pusat tidak terkena infeksi karena penggunaan Iodine Povidon bisa menghambat pertumbuhan kuman (Heru, 2015).

Andeirene dan Akhir (2020), yang menyatakan bahwa umbilical perawatan tali pusat dengan betadine cukup efektif dengan hasil proporsi 60% dari responden. Ini karena 10% betadine dapat mencegah perkembangan mikroorganisme untuk mencegah infeksi.

Perawatan tali pusat terbuka ialah perawatan tali pusat yang tidak diberikan perlakuan apapun. Tali pusat dibiarkan terbuka, tidak diberikan kasa kering maupun antiseptik lainnya. Pelepasan tali pusat dengan bantuan udara (Dewi, 2010). Komite Standar Sociedad Espa~nolade Neonatologia (Masyarakat Neonatologi Spanyol) diterbitkan pedoman untuk perawatan dan manajemen bayi baru lahir selama persalinan dan jam-jam pertama setelah melahirkan. Di antara langkah-langkah yang disarankan, mereka mengusulkan pengeringan alami dari tali pusat di lingkungan dengan kebersihan yang memadai (Castellanos, JLL. Dkk. 2019).

Perawatan terbuka akan membantu pengeringan tali pusat lebih cepat karena pada tali pusat terdapat Jeli Wharton yang banyak mengandung air yang jika terkena udara akan berubah strukturnya dan secara fisiologis berubah fungsi

menjadi padat dan mengeklem tali pusat secara otomatis sehingga menyebabkan aliran darah pada pembuluh darah didalam sisa tali pusat terhambat atau bahkan tidak mengalir lagi yang membuat tali pusat kering dan layu yang kemudian sisa tali pusat akan terlepas (Apriliya, 2014).

Dinegara berkembang salah satunya Indonesia, infeksi tali pusat merupakan sumber utama morbiditas neonatal. Dengan adanya kejadian infeksi maka hal tersebut dapat menghambat percepatan pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir. Oleh karena itu pentingnya dilakukan pendekatan berbasis bukti untuk efektifitas perawatan tali pusat berdasarkan panduan-panduan dan penelitian-penelitian sebelumnya untuk mengurangi tingkat infeksi dan pelepasan tali pusat yang cepat (Irfan, et.al, 2016).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Metode apakah yang lebih berpengaruh dan efektif dalam percepatan pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan dan mengetahui metode apa yang paling efektif dalam perawatan tali pusat pada percepat pelepasan tali pusat

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perawatan dengan menggunakan ASI terhadap percepatan pelepasan tali pusat
- b. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perawatan dengan kassa betadine dengan percepatan pelepasan tali pusat
- c. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perawatan terbuka dengan percepatan pelepasan tali pusat
- d. Untuk menganalisa metode apa yang paling efektif terhadap percepatan pelepasan tali pusat

D. Manfaat

1. Bagi Penulis

Memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian metode *Narrative Review* tentang Beberapa Metode Tepat yang Berhubungan dengan Kejadian Percepatan Pelepasan Tali Pusat

2. Bagi Pendidikan

Bermanfaat dalam dunia pendidikan dapat menjadi sebagai referensi, terutama bagi calon-calon tenaga kesehatan khususnya bagi mahasiswa kebidanan untuk lebih mengetahui lebih dalam tentang apa saja metode tepat yang dengan Kejadian Percepatan Pelepasan Tali Pusat

3. Bagi Masyarakat

Memberikan pengetahuan serta informasi yang bisa lebih meyakinkan kepada masyarakat terkait dengan keefektifitas setiap metode dalam percepatan pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir